

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pare termasuk komoditas tanaman hortikultura yang dikelompokkan kedalam sayur-sayuran. Kedudukan pare sebagai salah satu jenis sayuran, memiliki nilai ekonomi dan sosial yang cukup tinggi, keadaan ini menyebabkan tanaman pare sangat potensial dikembangkan sebagai salah satu usaha tani yang menguntungkan.

Tanaman Pare termasuk golongan *Cucurbitaceae* yang banyak dikonsumsi masyarakat karena rasanya yang pahit namun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Selain dapat dikonsumsi sebagai aneka jenis sayuran, buah pare juga dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit yaitu ; kencing manis, wasir, kemandulan, menambah produksi ASI. Tanaman pare banyak digemari masyarakat dan mempunyai nilai ekonomis yang masih rendah (Hendro. 2003)

Kandungan gizi buah pare tiap 100 g bahan yaitu : Protein 0,90 g, Lemak 0,04 g, Karbohidrat 4,60 g, Kalsium 32,00 mg, Fosfor 32,00 mg, dan mengandung Vitamin A,B, dan C, dan bagian yang dapat dimakan 77%. Buah pare yang belum masak mengandung saponin, flavonoid, dan folipenol, serta glikosida cucurbitacin. Sedangkan pada biji, ditemukan senyawa momorcharin (zat yang menyebabkan rasa pahit) yang aktif sebagai anti tumor (Rukmana, 2007).

Anonimus (2015) mengemukakan bahwa produksi sayur-sayuran di Riau terutama pare masih tergolong sangat rendah dengan luas lahan yang kurang dari 10 ha dan produksi kurang dari 1,0 ton/ha, dengan total produksi per tahun 10,5 ton dengan luas areal 13,4 ha.

Pembudidayaan tanaman pare di Riau banyak mengalami kendala, salah satu diantaranya adalah kesuburan tanah, apabila ini tidak dipupuk maka tanaman tidak akan berproduksi secara maksimal pemupukan merupakan upaya yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hara bagi tanaman yang tumbuh di lahan yang kurang subur adalah dengan pemberian pupuk organik yaitu bokashi.

Bokashi adalah merupakan pupuk organik yang dihasilkan dari proses fermentasi dengan menggunakan teknologi *Effective Microorganism 4* (EM4). EM4 merupakan bakteri pengurai dari berbagai bahan yang berasal dari organisme yang telah mati digunakan untuk bahan baku dalam proses pembuatan bokashi, yang menyuburkan tanah sehingga meningkatkan produksi. Salah satu pupuk organik yang digunakan adalah bokashi seperti bokashi kotoran sapi, bokashi sisa media jamur tiram, ataupun bokashi sisa tanaman.

Dalam penggunaan pupuk bokashi harus dilengkapi dengan pupuk NPK Mutiara agar pupuk yang diberikan terjadi keseimbangan. Pupuk NPK Mutiara merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N 16%, P 16%, K 16%. Sehingga kelengkapan hara terpenuhi dengan baik, baik hara makro dan mikro yang dibutuhkan sehingga tanaman pare berproduksi dengan maksimal yang dibudidayakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Bokashi dan pupuk NPK Mutiara 16:16:16 terhadap Pertumbuhan serta Produksi Tanaman Pare (*Momordica charantia* L)”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pemberian berbagai jenis bokashi dan NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan serta produksi pare.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama berbagai jenis bokashi terhadap pertumbuhan serta produksi pare.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan serta produksi pare.